

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis aves atau burung yang cukup tinggi. Indonesia tercatat memiliki sejumlah 1.771 spesies burung dengan 513 jenis diantaranya merupakan jenis endemik di Indonesia. Meski begitu, dari total seluruh jenis burung Indonesia, 163 jenis diantaranya (9,20%) merupakan spesies dengan status konservasi rentan sampai kritis dalam *IUCN Red List*. (Burung Indonesia, 2018).

Status keanekaragaman jenis burung di Indonesia sering dihubungkan dengan baik dan kurang baiknya lingkungan di tempat kajian burung tersebut, sehingga burung dapat dijadikan indikator keseimbangan ekosistem dari suatu wilayah (Endah & Partasasmita, 2015). Selain itu, tumbuhnya sejumlah tumbuhan sebagai penopang ekosistem hutan beserta segala macam hewan yang hidup di dalamnya pun cukup bergantung pada burung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Scott *et. al.* (2000) dalam Elliott *et. al.* (2006) bahwa karena memiliki kemampuan untuk terbang, burung dapat menjadi pemencar biji dalam jarak yang jauh.

Populasi manusia yang cukup besar, dan meningkatnya eksploitasi, membuat alam berada dalam kondisi yang terancam. Pulau Jawa dan Bali merupakan dua pulau yang terkena dampak paling serius dari kondisi tersebut. Hanya 10% saja dari Pulau Jawa dan Pulau Bali yang tertutup oleh hutan, di mana sebagian besar berada di wilayah pegunungan. Sehingga pada masa yang akan datang beberapa burung akan punah, sementara yang lainnya akan sulit untuk teramati dan lebih banyak lagi yang akan langka keberadaannya (MacKinnon & Phillipps, 1993). Oleh karena burung dan hewan lainnya berkontribusi terhadap keseimbangan alam. Sehingga ada suatu alasan yang kuat bagi manusia untuk menghargai alam, dan untuk melindungi tidak hanya burung, tetapi juga seluruh kehidupan (Dorst, 1974).

Menyadari semakin menyusutnya keanekaragaman hayati di Indonesia maka Pemerintah Indonesia harus berupaya agar laju penyusutannya dapat dikurangi dengan menetapkan sebagian area hutan alam sebagai kawasan pelestarian agar

keanekaragaman di dalamnya dapat dipertahankan secara in-situ (Supriatna, 2008). Salah satu cara untuk menurunkan hilangnya keanekaragaman hayati di Indonesia, khususnya burung, adalah dengan melindungi kawasan yang merupakan habitat burung menjadi kawasan taman nasional (Kurniawan & Arifianto, 2017).

Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budaya, pariwisata, dan rekreasi (UU RI No. 5 Tahun 1990). Salah satu taman nasional di Indonesia, khususnya di Jawa Barat adalah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). TNGGP merupakan taman nasional yang tergolong ke dalam tipe hutan hujan tropis pegunungan (*tropical mountain rain forest*) (Dendang, 2009). TNGGP memiliki total luas 22.851,03 hektar yang menjadi habitat bagi 250 jenis burung (Balai TNGGP, 2015). Kawasan ini menjadi tempat hidup bagi beberapa jenis burung endemik di Jawa, diantaranya Elang Jawa, Puyuh-gonggong Jawa, Celepuk Jawa, Walet gunung, Luntur gunung, Takur endemik Jawa, Tesia Jawa, Kipasan ekor-merah, Opior Jawa, hingga Kenari Melayu (MacKinnon dkk., 2010).

Meski sudah pernah dilakukan pendataan tentang keanekaragaman jenis burung di TNGGP, tetapi belum ditemukan penelitian mengenai identifikasi aves, khususnya di wilayah Bobojong, Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Selain itu, diperlukan pula pendataan berkala mengenai jenis burung di lokasi kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango pada umumnya. Atas kedua dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Aves di Kawasan Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu belum adanya informasi mengenai spesies apa saja, pada kelas aves yang terdapat di Kawasan Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini, yakni spesies apa saja, pada kelas aves yang terdapat di Kawasan Gunung Putri, Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan pokok permasalahan maka diperlukan suatu batasan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian terbatas pada hal-hal berikut ini:

- a. Objek yang diamati adalah tingkatan spesies pada kelas aves yang ditemukan di lokasi penelitian.
- b. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, tepatnya pada wilayah Bobojong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui spesies apa saja, pada kelas aves yang ditemukan di lokasi penelitian.
2. Mengetahui status konservasi spesies, serta spesies pada kelas aves yang termasuk endemik yang ditemukan di lokasi penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya bagi masyarakat dalam ranah umum dan bagi siswa dalam ranah pendidikan.

Manfaat bagi masyarakat, yakni:

1. Informasi mengenai spesies apa saja pada kelas aves yang terdapat di lokasi penelitian serta status konservasinya.
2. Sebagai acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya bagi penelitian mengenai identifikasi aves.

Manfaat bagi guru, diantaranya:

1. Pendalaman kompetensi materi melalui kegiatan penelitian di lapangan.
2. Pengajaran dan penyampaian materi pembelajaran siswa melalui kegiatan lapangan.

Manfaat bagi siswa, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang hewan dalam kelas aves berdasarkan morfologi dan peranannya di lingkungan.
2. Wawasan mengenai kegiatan identifikasi aves dan tekniknya melalui kegiatan di lapangan.

F. Definisi Operasional

1. Identifikasi aves

Merupakan pengamatan terhadap jenis-jenis burung yang ditemukan di lokasi penelitian. Identifikasi dilakukan dengan mengamati bentuk morfologi maupun suara dari spesies yang terekam berdasarkan panduan.

2. Kawasan Gunung Putri

Wilayah penelitian yang digunakan tidak mencakup seluruh kawasan Gunung Putri, tetapi berada pada wilayah Bobojong yang berada pada zona pemanfaatan dan zona rimba, dan berdekatan dengan Camping Ground Gunung Putri.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Pendahuluan membuat pembaca mendapat gambaran mengenai permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya membuat pembaca dapat mengetahui isi pokok skripsi secara ilmiah.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Isi dari bab II antara lain deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada kajian atas teori dan konsep yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan detil mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal yang disampaikan pada bab IV, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Kedua, mengenai pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Simpulan dan Saran diuraikan pada bab V. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, ataupun kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.